

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tentang metode penelitian, yang meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa instrumen dan metode analisa data.

#### **3.1 Metode Dan Desain Penelitian.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Dengan menggunakan teknik statistik, di mana data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas pada perilaku nakal remaja di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kontrol diri dan konformitas pada perilaku nakal remaja.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (X1) : Kontrol Diri
- b. Variabel bebas (X2) : Konformitas.
- c. Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

Penggunaan metode dan bentuk penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku nakal pada remaja di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

#### A. Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan pengendalian aktivitas perilaku yaitu tindakan yang mempertimbangkan perilaku-perilaku sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi tingkat kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Kontrol diri diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Averill ( dalam Ghufro dan S. Risnawita, 2012) yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

#### B. Definisi Operasional Konformitas

Konformitas merupakan perubahan persepsi, opini dan perilaku individu berdasarkan informasi yang diberikan kelompok sehingga konsisten dengan norma kelompok dan dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap aturan kelompok karena adanya tekanan baik yang nyata maupun yang hanya dibayangkan dengan tujuan agar dapat diterima

menjadi bagian dari kelompok tersebut. Konformitas diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Sears dkk (2009) yaitu kekompakan, kesepakatan, ketaatan,

### **C. Definisi Operasional Kenakalan remaja**

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang menyimpang atau melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja diluar batas norma, nilai, sosial dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat, juga pelanggaran yang bisa dikenakan pidana karena tindakannya yang melanggar aturan hukum. Kenakalan remaja diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Jensen (Sarwono, 2011) yaitu meliputi kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status.

## **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang karawang berusia 11-20 tahun sesuai dengan pengertian remaja yang disebutkan oleh sarwono (2014). Remaja pada usia tersebut mendapatkan pengaruh sosial dan kultur yang memaikan peran besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah-laku kriminal anak-anak remaja. Remaja laki-laki di ambil untuk dijadikan sampel berdasarkan dengan adanya penagkapan remaja laki-laki sejumlah 40an

yang tersebar di empat titik yang berbeda pada bulan desember tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah remaja laki-laki dengan rentang usai 11-20 tahun di Desa Wadas pada tahun 2019 adalah 303 remaja laki-laki.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling kuota. Menurut sugiyono (2018) sampling kuota adalah Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 303 remaja laki-laki maka untuk memudahkan jumlah sampel yang diambil peneliti akan menggunakan tabel yang dibuat oleh *Isaac* dan *Michael* sehingga diperoleh sampel sebanyak 161 dengan taraf kesalahan sebesar 5%. *Try out* dilakukan pada komunitas *railfans* karawang pada tanggal 1 juni 2018

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut sugiyono (2016) skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penyusunan skala ini menggunakan metode skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial berdasarkan bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Dalam skala *likert* ini terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), Sangat sesuai (S), Sesuai (N), Netral/Cukup sesuai (TS), tidak sesuai ( STS), Sangat tidak Sesuai.

**Tabel 3.1 : Tabel Distribusi Skor Aitem**

		Pembobotan Penilaian Skala	
		Nilai Skor	
Respon		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
T	SS : Sangat Sesuai	5	1
	S : Sesuai	4	2
	N : Netral/Cukup Sesuai	3	3
	TS : Tidak Sesuai	2	4
	STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

#### 3.4.1 *Blueprint* Skala Kontrol Diri.

Skala ini mengungkapkan tentang bagaimana kontrol diri remaja di desa wadas kecamatan telukjambe timur. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill ( dalam Ghufon & Risnawati, 2012) yaitu aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), aspek kontrol kognitif (*cognitive control*), dan aspek mengontrol keputusan (*decisional control*).

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori Kontrol diri, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala Kontrol diri. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala kontrol diri

:

Variabel	T	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
				F	UF	F	UF
Kontrol Diri	a	kontrol perilaku	Kemampuan individu mengendalikan stimulus, dan mengatur stimulus	1,2, 3,4, 5,9,	7,8,10, 11,16, 21	6	6
	b	(behavioral control)					
	e						
Kontrol Diri	1	kontrol kognitif (cognitive control)	Kemampuan individu mengolah informasi, menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian.	12,13, 14,18, 20,28	15,17, 22,23, 25,30	6	6
	3						
	3	Kontrol keputusan (decisional control).	Kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini.	19,27, 29	6,24,26	3	3
				Total :		15	15
						30	

ueprTabel 3.2 : Blueprint Skala Kontrol diri

### 3.4.2 Blueprint Skala Konformitas.

Skala ini mengungkapkan tentang bagaimana konformitas remaja di desa wadas kecamatan telukjambe timur. Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears (2009) yaitu aspek kekompakan, aspek kesepakatan, dan aspek ketaatan,

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori Konformitas, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala Kontrol diri. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala konformitas :

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF	F	UF
Konformitas	kekompakan	Penyesuaian diri, perhatian terhadap kelompok	3,5,7,11,21,28	8,10,14,16,17,40	6	6
	Kesepakatan	Kepercayaan, persamaan pendapat, dan penyimpangan terhadap kelompok	9,13,15,19,2	4,12,18,22,2	6	6
	Ketaatan	Harapan orang lain untuk patuh pada aturan, karena adanya hukuman/ancaman	1,6,20,27,32,33,35,36,37	2,24,26,30,33,34,39,41	9	8
<b>Total</b>					21	20
					41	

Tabel 3.3 : *Blueprint* Skala Konformitas

### 3.4.3 *Blueprint* Skala Kenakalan Remaja.

Skala ini mengungkapakan tentang bagaimana kenakalan remaja yang terjadi pada remaja di desa wadas kecamatan telukjambe timur. Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Jensen (dalam, Sarwono 2011) yaitu meliputi aspek kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, aspek

kenakalan yang menimbulkan korban materi, aspek kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan aspek kenakalan yang melawan status.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori kenakalan remaja, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala Kenakalan remaja. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala konformitas :



Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF	F	UF

Kenakalan Remaja	Menimbulkan korban fisik pada orang lain	Perkelahian, penganiayaan, pembunuhan	7,9,10 ,11,15 ,16	6,12, 14,20 ,27,28	6	6
	Menimbulkan korban materi	Perusakan barang, pencurian, pemerasan	5,8,13 ,17,19 ,23	6,12, 14,20 ,27,28	6	6
	Kenakalan sosial tidak menimbulkan korban pihak lain	Pacaran, menonton film porno, penyalahgunaan obat, berbohong	22,25, ,29,31 ,33,35	18,26 ,40,4 3,46, 47	6	6
	Kenakalan melawan arus	Membolos, kabur dari rumah, kabur dari sekolah, membantah perintah.	34,41, 45,46, 48,49, 50,51	1,30, 32,37 ,39,4 2,44, 52	8	8
	STotal :				26	26
				52		

ala tabel 3.4 Kenakalan Remaja

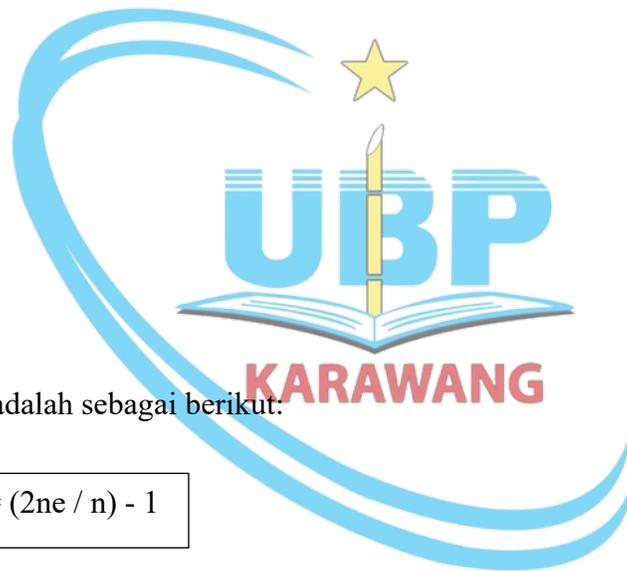
### 3.5 Metode Analisa Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

#### 3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala Kontrol diri, Konformitas dan skala Kenaklan remaja). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert*

*Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.



Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

$n_e$  : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.5.2 Analisa Aitem

Menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah

kalau  $r = 0,3$ ". Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[ \sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[ \sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

- i = Skor item
- X = Skor tes
- n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 (  $p > 0,3$  ) (Sugiyono, 2018).

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil

perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11}$ ) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians total



Berikut adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3.5 : Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guilford*

## 3.6 Teknik Analisa Data

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Menurut Sugiyono (2018) Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $p > 0,05$ ). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.*  $> 0,05$  maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda

digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  &  $X_2$  : Variabel independen

#### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Siregar S., 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

#### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya

berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala stres dan motivasi belajar dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3.6 : Kategorisasi

Keterangan :

- X : Skor aitem
- $\sigma$  : Standar deviasi
- $\mu$  : Mean teoritik



